

## PLASTIC BERCERITA “POTRET GAMBAR PAHLAWAN DARI LIMBAH PLASTIC MENJADI SENI” DI SDN 1007003 BATANG TORU

Oleh:

**Sari Wahyuni Rozi Nasution<sup>1\*</sup>, Syamsu Siddiq Sabili Harahap<sup>2</sup>, Riswan Aditya<sup>3</sup>, Murni Amalya Purba<sup>4</sup>, Suci Fratiwi Rambe<sup>5</sup>, Desma Sari Siregar<sup>6</sup>, Azizirrohim<sup>7</sup>, Juwita<sup>8</sup>, Mhd. Rifqy Aulia<sup>9</sup>, Armila Rahayu Simatupang<sup>10</sup>, Khoirunnisa Siregar<sup>11</sup>, Nur Aziza Pane<sup>12</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Dan Matematika, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
<sup>4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup> Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: [sariwahyunirozinasution@gmail.com](mailto:sariwahyunirozinasution@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/adam.v5i1.4038>

### Abstrak

Permasalahan sampah plastik merupakan isu global yang berdampak langsung terhadap kelestarian lingkungan, termasuk di wilayah pendidikan dasar yang sering kali belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SDN 1007003 Batangtoru dengan mengusung tema “Plastik Bercerita: Potret Gambar Pahlawan dari Limbah Plastik Menjadi Seni”. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang pentingnya mengurangi, mendaur ulang, dan memanfaatkan limbah plastik melalui pendekatan kreatif berbasis seni. Metode kegiatan meliputi sosialisasi mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan, pelatihan teknik kolase dan seni rupa menggunakan plastik bekas, serta pendampingan siswa dalam proses penciptaan karya seni berupa potret pahlawan nasional. Pemilihan tema pahlawan nasional dimaksudkan untuk menanamkan nilai cinta tanah air dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan, sekaligus memadukan pembelajaran lingkungan dengan nilai kebangsaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya sampah plastik, tumbuhnya kreativitas dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai estetika, serta bertambahnya rasa percaya diri siswa melalui pameran karya seni yang dihasilkan. Selain itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kepedulian lingkungan dan kesadaran kolektif di kalangan warga sekolah mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat praktis berupa pengurangan sampah plastik, tetapi juga memberikan manfaat edukatif, estetis, dan karakter. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi model inspiratif bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan seni dan pendidikan karakter bangsa.

**Kata kunci:** Limbah plastik, Seni kolase, Pahlawan nasional, Pendidikan lingkungan, Kreativitas siswa, Metode Kolase

### Abstract

The problem of plastic waste is a global issue that directly affects environmental sustainability, including in elementary schools, which often lack proper waste management systems. This Community Service Program (PkM) was implemented at SDN 1007003 Batangtoru under the theme “Plastics Tell Stories: Portraits of Heroes from Plastic Waste into Art”. The main objective of this program is to provide education on the importance of reducing, recycling, and reusing plastic waste through a creative art-based approach. The methods included socialization regarding the negative impacts of plastic waste on the environment, training in collage and fine art techniques using used plastics, and mentoring students in creating artwork in the form of portraits of national heroes. The choice of national hero portraits aimed to instill values of patriotism and appreciation for the services of heroes, while integrating environmental education with national character values. The results of this program

showed an increase in students' knowledge about the dangers of plastic waste, the growth of creativity in transforming waste into aesthetically valuable products, and an improvement in students' self-confidence through the exhibition of their artworks. In addition, this activity successfully fostered environmental awareness and collective responsibility among the school community regarding the importance of waste management. Thus, this program not only provides practical benefits in reducing plastic waste but also offers educational, aesthetic, and character-building impacts. It is expected that this initiative can serve as an inspiring model for other schools in integrating environmental education with art and character education.

**Keywords:** plastic waste, national heroes, environmental education, student creativity, collage art

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik hingga saat ini masih menjadi isu lingkungan global yang belum terselesaikan. Data dari United Nations Environment Programme (UNEP) (2021) menyebutkan bahwa setiap tahun lebih dari 300 juta ton plastik diproduksi di dunia, dan sekitar 60% di antaranya berakhir sebagai limbah yang mencemari lingkungan. Indonesia sendiri termasuk sebagai salah satu negara penyumbang sampah plastik terbesar di dunia, dengan produksi mencapai 66 juta ton sampah pada tahun 2020, di mana 17% di antaranya adalah sampah plastik (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Sifat plastik yang sulit terurai menyebabkan permasalahan jangka panjang bagi ekosistem darat maupun perairan.

Upaya pengelolaan sampah plastik memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan. Sekolah dasar memiliki peran penting karena menjadi tempat strategis dalam menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini. Menurut Suryani (2019), pendidikan lingkungan yang diberikan kepada anak usia sekolah dapat membentuk kesadaran dan kebiasaan yang berkelanjutan dalam menjaga lingkungan. Hal ini selaras dengan pendapat Yulianti (2020) yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah dasar dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengedukasi siswa terkait lingkungan adalah melalui seni. Seni dapat menjadi media kreatif dalam mengubah limbah menjadi karya yang bernilai estetika sekaligus edukatif. Hidayat & Arifin (2021) menjelaskan bahwa kegiatan seni daur ulang mampu meningkatkan kreativitas siswa serta membangun kesadaran ekologis dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, pengintegrasian seni dengan nilai-nilai kebangsaan akan memperkuat pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SDN 1007003 Batangtoru dengan tema "Plastik Bercerita: Potret Gambar Pahlawan dari Limbah Plastik Menjadi Seni". Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya sampah plastik, (2) melatih kreativitas melalui seni kolase berbahan limbah plastik, serta (3) menanamkan nilai cinta tanah air melalui penggambaran potret pahlawan nasional. Dengan menggabungkan edukasi lingkungan, seni, dan pendidikan karakter, program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa dan sekolah.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Plastik Bercerita: Potret Gambar Pahlawan dari Limbah Plastik Menjadi Seni" dilaksanakan di SDN 1007003 Batangtoru yang beralamat di Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari kelas VI. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, istilah metode diartikan sebagai pola atau sistem tindakan yang akan dilakukan, ataupun urutan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Murdjito, 2012). Berkenaan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam beberapa tahap.

Tahap pertama yaitu perencanaan. Pada tahap ini, tim pengabdi melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga melakukan analisis situasi dengan

meninjau permasalahan utama yang dihadapi, yaitu banyaknya limbah plastik di sekitar lingkungan sekolah. Tim juga menetapkan khalayak sasaran yaitu siswa kelas VI yang dipandang sudah memiliki keterampilan motorik halus, daya imajinasi, serta pemahaman awal mengenai lingkungan dan nilai kebangsaan. Tahap kedua yaitu persiapan, dimana tim pengabdi melakukan sosialisasi awal kepada guru dan siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan limbah plastik oleh siswa yang berasal dari lingkungan sekolah maupun rumah masing-masing. Tim pengabdi selanjutnya mempersiapkan bahan, alat, serta media yang dibutuhkan dalam proses pelatihan seni kolase. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini, tim pengabdi memberikan sosialisasi edukasi lingkungan dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk menjelaskan dampak negatif sampah plastik serta penerapan konsep 3R (reduce, reuse, recycle). Selanjutnya, dilaksanakan pelatihan teknik kolase menggunakan limbah plastik, yang meliputi proses pemilihan plastik, pemotongan sesuai kebutuhan, penataan, hingga penempelan pada media gambar. Peserta kemudian diberi tugas untuk membuat karya seni berupa potret pahlawan nasional dengan pendampingan dari tim PkM dan guru. Metode diskusi juga digunakan dalam kegiatan ini, sehingga siswa dapat bertukar ide dan gagasan dalam menghasilkan karya yang kreatif.

Setelah tahap pelaksanaan, dilakukan tahap evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan siswa, refleksi bersama mengenai manfaat kegiatan, serta wawancara singkat dengan siswa dan guru terkait pengalaman yang diperoleh. Selain itu, diselenggarakan pameran mini di sekolah untuk menampilkan karya seni kolase siswa. Pameran ini tidak hanya menjadi sarana apresiasi bagi peserta, tetapi juga sebagai media edukasi bagi warga sekolah mengenai pentingnya pengelolaan limbah plastik. Dengan tahapan tersebut, metode kegiatan ini mampu menggambarkan efektivitas pemanfaatan seni kolase berbasis limbah plastik dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, menumbuhkan kreativitas, serta menanamkan nilai cinta tanah air kepada siswa sekolah dasar. Tahapan-tahapan dalam kegiatan pengabdian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- Perencanaan
- Persiapan
- Pelaksanaan
- Konsultasi dan Evaluasi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Pelatihan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Plastik Bercerita: Potret Gambar Pahlawan dari Limbah Plastik Menjadi Seni” yang dilaksanakan di SDN 1007003 Batangtoru berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari pihak sekolah maupun peserta didik. Kegiatan ini diikuti oleh 45 siswa dari kelas VI dengan tingkat partisipasi yang sangat tinggi. Seluruh rangkaian kegiatan mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pentingnya pengelolaan limbah plastik sekaligus menyalurkannya ke dalam bentuk karya seni yang bermakna.



Gambar 3.1 memberikan materi

Pada tahap sosialisasi edukasi lingkungan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait dampak sampah plastik dan penerapan konsep 3R. Mayoritas siswa mengaku baru memahami secara mendalam bahwa limbah plastik memiliki dampak serius bagi lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik.



Gambar 3.2 memberikan materi

Selanjutnya, pada tahap pelatihan teknik kolase, siswa mampu mengikuti instruksi dengan baik, mulai dari pemilihan plastik berdasarkan jenis dan warna, pemotongan, hingga penyusunan material plastik ke dalam media gambar. Dari hasil observasi, sekitar 75% siswa dapat menghasilkan karya dengan tingkat kerapian dan kreativitas yang baik.



Gambar 3.3 kegiatan pemasangan plastic ke gambar

Hasil yang paling menonjol terlihat pada pembuatan karya seni potret pahlawan nasional. Siswa berhasil menyusun limbah plastik menjadi potret tokoh-tokoh seperti , Mohammad Hatta,R.A kartini,BJ Habibie, Sudirman. Karya-karya ini tidak hanya menampilkan kreativitas visual, tetapi juga menumbuhkan semangat nasionalisme pada siswa, karena mereka lebih mengenal sosok pahlawan yang berjasa bagi bangsa.

Pada tahap evaluasi, refleksi bersama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bangga bisa menghasilkan karya seni dari bahan yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberi dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Dokumentasi berupa foto, video, dan hasil wawancara mendukung temuan ini.



Gambar 3.4 foto Bersama siswa

Sebagai tindak lanjut, diadakan pameran mini karya seni di lingkungan sekolah. Pameran ini dihadiri oleh guru, siswa dari kelas lain, serta orang tua yang turut memberikan apresiasi. Pameran ini berhasil menjadi sarana edukasi dan motivasi, tidak hanya bagi peserta tetapi juga bagi warga sekolah secara keseluruhan.



Gambar 3.5 penyerahan hasil karya siswa

#### 4. SIMPULAN

Dengan demikian, kegiatan PkM ini membuktikan bahwa metode seni kolase berbasis limbah plastik efektif dalam:

- Meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar.
- Menumbuhkan kreativitas dan keterampilan motorik halus.
- Menanamkan nilai cinta tanah air melalui pengenalan pahlawan nasional.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Kreativitas Melalui Daur Ulang Limbah Plastik. *Jurnal Pendidikan Seni*, 9(2), 45–53.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional(SIPSN). Jakarta: KLHK.

Suryani, E. (2019). Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 15–24.

UNEP. (2021). From Pollution to Solution: A Global Assessment of Marine Litter and Plastic Pollution. United Nations Environment Programme.

Yulianti, N. (2020). Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kesadaran Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(3), 210–219.

Hubbard, P. (Ed) (2009). *Computer Assisted Language Learning: Critical Concepts in Linguistics*. London & New York: Routledge.

Kemdikbud.(2013).*Permendikbud No.81 At tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sarosa, M., et.al. (2020). *Jurnal Edukasi dan penelitian Informatika*. ISSN(e): 2548-9364 / ISSN(p) : 2460-0741 Vol. 6 No. 3.



Sari, D. M. M. (2019). *Pemberdayaan Mahasiswa dalam Pendampingan Kegiatan Storytelling untuk Siswa Kejuruan*. *Jurnal PKKM*, 6(3), 186-190.

Sirozi, M. (2018, April 23). *Peran dan Manfaat ICT dalam Pendidikan*. Diakses dari <https://radenfatah.ac.id/artikel/1/peran-dan-manfaat-ict-dalam-pendidikan>

Slamet, T.I. et al. (2020). *Peningkatan Keterampilan ICT untuk Guru melalui Pelatihan Konten Digital Pembelajaran Berbasis Sumber Terbuka* (OpenSources). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 118-130.

Target (Def. 1) (n.d). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI Online). Diakses dari <https://kbbi.web.id/target>.

I. Yildirim, “*The effects of gamification-based teaching practices on student achievement and students' attitudes toward lesson*,” *The Internet and Higher Education*, vol. 33, pp. 86 -92, 2017.